Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X **(Printed)**
6 (1) 2026, Page: 15623-15627

Peran Elite Lokal Dalam Penggalangan Dukungan Politik (Studi Pada Tahapan Pemilihan Kepala Desa Periode 2023-2028 Di Desa Panggal-Panggal Kecamatan Semidang Aji Kabupaten Ogan Komering Ulu)

Laura Selpia Rizki, Taufik Akhyar, Hatta Azzuhri
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Email: laurasilfia116@gmail.com,
taufikahkyar_uin@radenfatah.ac.id,
hattaazzuhri_uin@radenfatah.ac.id

Published: March , 2026

ABSTRACT

Village head elections are a manifestation of local democracy that not only involve competition between candidates but are also influenced by the roles of powerful social actors at the village level. This study aims to analyze the role of local elites in garnering political support and understand the community's response to the influence of local elites on the village head election stages for the 2023-2028 period in Pangal-Panggal Village, Semidang Aji District, Ogan Komering Ulu Regency.

This study uses a qualitative approach with descriptive methods. Data collection techniques were carried out through observation, in-depth interviews, and documentation. Informants in this study consisted of two influential local elites: the former head of Panggal-Panggal village for the 2004-2010 period, and a community leader who also served as a village elder and a member of the Panggal-Panggal village community. To strengthen the data on village government assistance, he also served as an informant in this study. Data analysis was conducted using the Miles and Huberman model using role theory and political support theory as an analytical framework.

This study uses a qualitative approach with descriptive methods. Data collection techniques were carried out through observation, in-depth interviews, and documentation. Informants in this study consisted of two influential local elites: the former head of Panggal-Panggal village for the 2004-2010 period, and a community leader who also served as a village elder and a member of the Panggal-Panggal village community. To strengthen the data on village government assistance, he also served as an informant in this study. Data analysis was conducted using the Miles and Huberman model using role theory and political support theory as an analytical framework.

Kata Kunci : *Local Elite, Political Support, Village Head Election*

ABSTRAK

Pemilihan kepala desa merupakan salah satuwujud demokrasi lokal yang tidak hanya melibatkan persaingan antar kadidat, tetapi juga dipengaruhi oleh peran actor-aktor yang memiliki kekuatan sosial ditingkat desa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran elite lokal dalam penggalangan dukungan politik serta memahami respon masyarakat terhadap pengaruh yang diberikan elite lokal pada tahapan pemilihan kepala desa periode 2023-2028 di Desa Pangal-Panggal, Kecamatan Semidang Aji, Kabupaten Ogan Komering Ulu.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskritif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Informan yang ada dalam penelitian ini terdiri dari due elite lokal yang berpengaruh yaitu mantan kepala desa panggal-panggal periode 2004-2010, dan seorang tokoh masyarakat yang sekaligus berperan sebagai sesepuh desa serta masyarakat desa panggal-panggal dan untuk memperkuat data bantuan pemerintah desa juga menjadi salah satu informan dalam penelitian ini. Analisis data dilakukan dengan model Miles dan Huberman menggunakan teori peran dan teori dukungan politik sebagai kerangka analisis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa elite lokal berperan sebagai mediator, pemberi legitimasi sosial, dan penggerak dukungan melalui jaringan kekerabatan serta kedekatan emosional. Respon masyarakat terhadap pengaruh elite lokal beragam, mulai dari mengikuti arahan hingga bersikap selektif dalam menentukan pilihan politik. Penelitian ini menegaskan bahwa politik desa masih sangat dipengaruhi oleh struktur sosial dan peran elite lokal.

Kata kunci : *Elite Lokal, Dukungan Politik, Pemilihan kepala Desa*

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a

link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Pemilihan Kepala Desa (Pilkades) merupakan wujud implementasi demokrasi pada tingkat lokal yang tidak hanya ditandai oleh persaingan antar calon, tetapi juga dipengaruhi oleh kondisi sosial serta keterlibatan aktor-aktor yang memiliki pengaruh di lingkungan desa. Dalam masyarakat pedesaan, orientasi pilihan politik warga sering kali tidak sepenuhnya didasarkan pada pertimbangan rasional seperti visi dan program kerja kandidat, melainkan dipengaruhi oleh figur-figur yang memiliki legitimasi sosial, kultural, dan historis. Figur tersebut dikenal sebagai elite lokal, baik yang berasal dari struktur formal pemerintahan maupun dari posisi nonformal seperti tokoh masyarakat, tokoh agama, atau mantan kepala desa yang masih dihormati dan berpengaruh.

Elite lokal memiliki kapasitas untuk membentuk preferensi politik masyarakat melalui jaringan kekerabatan, kedekatan emosional, serta tingkat kepercayaan sosial yang telah terbangun dalam waktu yang panjang. Menurut Sartono Kartodirdjo (1992) Elite lokal adalah pemuka masyarakat didaerah, baik karena faktor struktural (jabatan formal seperti kepala desa) maupun kultural seperti (tokoh agama, adat atau orang yang disegani) Hal ini menunjukkan bahwa praktik demokrasi di tingkat desa masih sangat dipengaruhi oleh relasi personal dan ikatan sosial, sehingga pilihan politik masyarakat tidak sepenuhnya bersifat individual dan otonom. Fenomena tersebut tercermin dalam pelaksanaan Pilkades di Desa Panggal-Panggal, Kecamatan Semidang Aji, Kabupaten Ogan Komering Ulu, di mana pengaruh elite lokal berperan penting dalam mengarahkan dukungan politik masyarakat.

Pada Pilkades periode 2023–2028, dukungan yang diberikan oleh dua elite lokal yang memiliki pengaruh kuat—yaitu mantan kepala desa periode 2004–2010 dan seorang tokoh masyarakat yang berperan sebagai sesepuh desa—menjadi faktor signifikan dalam kemenangan kandidat tertentu. Pola yang serupa juga ditemukan pada pelaksanaan Pilkades sebelumnya, sehingga mengindikasikan bahwa keberhasilan kandidat bukanlah hasil kebetulan, melainkan berkaitan erat dengan peran strategis elite lokal dalam membangun dan mengonsolidasikan dukungan masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran elite lokal dalam proses penggalangan dukungan politik serta menganalisis respon masyarakat terhadap pengaruh yang diberikan oleh elite lokal pada setiap tahapan pemilihan kepala desa. Kajian ini penting untuk memperkaya pemahaman mengenai dinamika politik lokal yang kerap terabaikan dalam studi berskala nasional, sekaligus menegaskan bahwa praktik demokrasi di tingkat akar rumput masih sangat dipengaruhi oleh struktur sosial, relasi kekerabatan, dan legitimasi elite lokal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai peran elite lokal dalam proses penggalangan dukungan politik serta respon masyarakat pada tahapan Pemilihan Kepala Desa periode 2023–2028. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini menekankan pada pengungkapan makna, proses, dan dinamika sosial politik yang berlangsung dalam kehidupan masyarakat desa.

Penelitian dilaksanakan di Desa Panggal-Panggal, Kecamatan Semidang Aji, Kabupaten Ogan Komering Ulu, yang ditetapkan secara purposif dengan pertimbangan bahwa struktur sosial masyarakatnya masih kuat dipengaruhi oleh keberadaan elite lokal. Subjek penelitian mencakup dua elite lokal yang memiliki pengaruh dominan, yakni mantan kepala desa periode 2004–2010 dan seorang tokoh masyarakat yang berperan sebagai sesepuh desa, serta masyarakat desa sebagai pihak yang menerima dan merespons pengaruh politik tersebut.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung pola interaksi sosial dan dinamika politik yang terjadi di desa. Wawancara mendalam dilakukan terhadap elite lokal dan masyarakat guna menggali informasi mengenai strategi penggalangan dukungan serta tanggapan masyarakat terhadap arahan yang diberikan. Sementara itu, dokumentasi dimanfaatkan sebagai data pendukung berupa arsip desa, data pemilih, dan dokumen relevan lainnya.

Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman yang mencakup tahapan kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi sumber, dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis penelitian ini didasarkan pada teori peran dan teori dukungan politik untuk menjelaskan posisi elite lokal serta bentuk-bentuk dukungan politik yang berkembang di tingkat desa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Peran Elite Lokal dalam Proses Penggalangan Dukungan Politik

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa elite lokal memiliki peranan yang sangat penting dalam proses penggalangan dukungan politik pada Pemilihan Kepala Desa periode 2023–2028 di Desa Panggal-Panggal. Elite lokal yang berpengaruh terdiri atas mantan kepala desa periode 2004–2010 dan seorang tokoh masyarakat yang berperan sebagai sesepuh desa. Kedua elite tersebut memiliki legitimasi sosial yang kuat dan memperoleh kepercayaan masyarakat berkat pengalaman kepemimpinan, kewibawaan, serta hubungan emosional yang telah terjalin dalam waktu yang panjang.

Menurut Vedi R. Hadiz dan Richard Robison (2004) elite lokal dapat mempengaruh masyarakat melalui enam cara yaitu membangun kepercayaan dan kredibilitas, memobilissi massa, penguatan ikatan primordial, dukungan finansial, hubungan Patroklien, serta penggunaan edia sosial. Salah satu peran utama elite lokal terlihat dalam upaya membangun kepercayaan dan legitimasi politik. Elite lokal berfungsi sebagai rujukan masyarakat dalam menentukan pilihan politik. Dukungan yang mereka berikan kepada kandidat tertentu dipersepsikan sebagai bentuk rekomendasi yang memiliki nilai moral, sehingga meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap kandidat yang didukung. Hal ini menunjukkan bahwa modal sosial berupa kepercayaan menjadi faktor utama yang memungkinkan elite lokal memengaruhi preferensi politik masyarakat.

Selain itu, elite lokal berperan dalam mobilisasi dukungan masyarakat. Mobilisasi tersebut dilakukan melalui pendekatan nonformal, seperti pertemuan kekeluargaan, kegiatan keagamaan, dan interaksi sosial dalam kehidupan sehari-hari. Mobilisasi massa dilakukan melalui pengaruh tokoh, ikatan sosial, serta struktur masyarakat yang memungkinkan arahan politik diterima dengan mudah (Alfian, 1980:54). Dengan memanfaatkan jaringan kekerabatan dan relasi sosial yang luas, elite lokal mampu mengonsolidasikan dukungan politik masyarakat secara kolektif. Pola ini menunjukkan bahwa proses mobilisasi politik di tingkat desa masih lebih dominan melalui hubungan personal dibandingkan dengan mekanisme kampanye formal.

Elite lokal juga menjalankan peran dalam memperkuat ikatan primordial, terutama yang berkaitan dengan hubungan kekerabatan dan kesamaan latar belakang sosial budaya. Ikatan seperti kekerabatan, adat istiadat, dan kepercayaan tradisional membentuk dasar solidaritas kelompok yang sering kali menjadi pedoman dalam bertindak di masyarakat. (Koenjaraningrat, 1987:87) Ikatan tersebut dimanfaatkan untuk menumbuhkan loyalitas politik masyarakat, sehingga tercipta rasa kebersamaan dan kewajiban moral untuk mengikuti arahan elite lokal yang dipandang sebagai figur sentral dalam komunitas desa.

Dalam beberapa kondisi, elite lokal turut memberikan dukungan material dan finansial secara tidak langsung, seperti membantu kebutuhan sosial masyarakat atau mendukung kegiatan tertentu. Dukungan ini tidak selalu bersifat transaksional, melainkan lebih dipahami sebagai bentuk kepedulian sosial. Pola tersebut memperlihatkan adanya relasi patron-klien yang memperkuat posisi elite lokal sekaligus menciptakan keterikatan sosial antara elite dan masyarakat.

Selain itu, elite lokal memanfaatkan media komunikasi informal dan pertemuan terbatas sebagai sarana penyampaian pesan politik. Pesan disampaikan secara persuasif melalui dialog santai, diskusi keagamaan, dan pertemuan kecil, sehingga tidak menimbulkan kesan tekanan politik. Strategi ini dinilai efektif karena selaras dengan budaya komunikasi masyarakat desa yang mengutamakan kedekatan emosional.

B. Respon Masyarakat terhadap Peran Elite Lokal

Respon masyarakat terhadap peran elite lokal dalam pelaksanaan Pilkades menunjukkan adanya keberagaman sikap. Sebagian masyarakat mengikuti arahan elite lokal secara penuh

karena didorong oleh rasa hormat, kepercayaan, dan kedekatan emosional yang kuat. Bagi kelompok ini, elite lokal dipandang sebagai figur panutan yang layak dijadikan acuan dalam menentukan pilihan politik. aktor-aktor sosial berpengaruh mampu membentuk orientasi politik warga melalui legitimasi yang sudah terbangun secara kultural (Almond dan Verba, 1963).

Di sisi lain, terdapat masyarakat yang menunjukkan sikap selektif dan kritis. Kelompok ini tetap memperhatikan arahan elite lokal, namun tidak menjadikannya sebagai satu-satunya dasar pengambilan keputusan politik. Mereka juga mempertimbangkan aspek lain, seperti rekam jejak kandidat, program kerja, serta pengalaman pribadi. Hal ini menandakan adanya pergeseran menuju sikap politik yang lebih rasional di sebagian masyarakat desa.

Selain itu, terdapat pula kelompok masyarakat yang bersikap netral, yaitu menerima keberadaan elite lokal dalam proses politik desa tanpa menjadikannya sebagai faktor penentu utama dalam pilihan politik. Kelompok ini cenderung menjaga jarak dari dinamika persaingan politik demi mempertahankan keharmonisan sosial di lingkungan desa.

Temuan ini sejalan dengan teori peran yang menyatakan bahwa pengaruh elite tidak bersifat mutlak, melainkan terbentuk melalui interaksi dengan masyarakat. Meskipun elite lokal memiliki pengaruh yang kuat, efektivitas perannya sangat bergantung pada cara masyarakat menafsirkan dan merespons pengaruh tersebut. Dengan demikian, demokrasi di tingkat desa masih dipengaruhi oleh struktur sosial dan legitimasi elite lokal, namun mulai menunjukkan perkembangan dalam bentuk meningkatnya sikap kritis sebagian masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian dan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa elite lokal memainkan peranan yang sangat penting dalam proses penggalangan dukungan politik pada Pemilihan Kepala Desa periode 2023–2028 di Desa Panggal-Panggal, Kecamatan Semidang Aji, Kabupaten Ogan Komering Ulu. Elite lokal yang terdiri atas mantan kepala desa periode 2004–2010 dan seorang tokoh masyarakat yang berperan sebagai sesepuh desa memiliki legitimasi sosial yang kuat, sehingga mampu memengaruhi arah pilihan politik masyarakat.

Peran elite lokal tercermin dalam upaya membangun kepercayaan, mengonsolidasikan dukungan masyarakat, memperkuat jaringan kekerabatan, serta memanfaatkan komunikasi dan Pertemuan informal sebagai sarana penyampaian pengaruh politik. Strategi tersebut dinilai efektif karena sesuai dengan karakteristik sosial budaya masyarakat desa yang masih mengedepankan hubungan personal dan ikatan emosional. Di samping itu, dukungan sosial dan material yang diberikan elite lokal turut memperkuat relasi patron-klien antara elite dan masyarakat, meskipun tidak selalu dilakukan secara transaksional.

Respon masyarakat terhadap pengaruh elite lokal menunjukkan adanya variasi sikap. Sebagian masyarakat cenderung mengikuti arahan elite lokal secara penuh, sementara sebagian lainnya bersikap lebih selektif dan mulai mempertimbangkan aspek rasional dalam menentukan pilihan politik. Selain itu, terdapat kelompok masyarakat yang memilih bersikap netral guna menjaga keharmonisan sosial di lingkungan desa. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun elite lokal masih memiliki pengaruh yang kuat, masyarakat tidak sepenuhnya pasif dalam dinamika politik desa.

Dengan demikian, praktik demokrasi di tingkat desa masih dipengaruhi secara signifikan oleh struktur sosial dan legitimasi elite lokal. Namun, temuan penelitian ini juga mengindikasikan adanya perkembangan dalam bentuk meningkatnya kesadaran dan sikap kritis sebagian masyarakat, yang membuka peluang bagi penguatan demokrasi yang lebih partisipatif dan rasional di tingkat lokal.

REFERENSI

Agus Mauluddin (2023) *Perilaku Pemilih Kota Bandung : Relasi Elite dan masyarakat*

Andriyani, L., Studi, P., Politik, I., & Jakarta, U. M. (2023). *Peran Tokoh Masyarakat Adat Pada Pemilihan Gubernur Jambi Tahun 2020*. *9*(April), 80–92.

Efvendy Sondahk (2022) *Analisis Sikap Elite Lokal Terhadap Pemilihan Kepela Daerah Secara Langsung Di Kota Manado*

Faisal Idris Rumalutur (2022) *Peran Komunikasi Politik Elite Tradisional Dalam Kontestasi Politik Lokal*

Hadiz, Vedi R. & Robinso, Richard (2004) *Reorganizer Power Of Indonesia: The Politics Of Oligarchy in an Age Of Markets. London & Newyork : Routledge*

Ilmu, J., Politik, I., No, V., Hal, S., & E, A. A. (2025). *Tantangan Demokrasi Lokal : Hubungan Antara Partisipasi Publik dan Transparansi Pemerintah Daerah*. *1*(1), 1–6.

Ignasia Makadada, V. V. (2021*). Tata Cara Pelaksanaan Pemilihan Kepala Desa Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. Jurnal Lex Privatum, 9(2), 45-58*

John W. Creswel, J. David Creswell (2015) Research Design Qualitative, *Quantitative And Mixed Method Approaches*

Madani, Abdullah Achmad (2024) *Mengukur Pengaruh Elit Lokal; Studi Tentang Dinamika Kekuasaan Dalam Pemilihan Umum* Vol.8 Nomor 1: 86-103

Muhamad Amin (2022) *Peran Politik Tokoh Agama Pada Pemilu Legislatif Tahun 2019: Studi Kasus Didesa Arementai Kecamatan Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim* Repository UIN RADEN FATAH

Nadira Ulfanisa (2023) *Kuasa Elite Dalam Politik Desa Punagaya Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto*

Nirnes Cestines Harefa (2025) *persepsi masyarakat Desa Hilimbowo Olora Tentang Demokrasi dan Keterlibatan Dalam Proses Politik Lokal 106-11*

Padilah, A. H., Patriani, I., Ritaudin, R., Nazari, N. A., & Apriyani, E. (2025). *Tingkat Kepercayaan Masyarakat Terhadap Kepemimpinan Kepala Desa dalam Dinamika Masa Jabatan 8 Tahun : Studi Kasus di Kecamatan Sayan , Kabupaten Melawi*. *June*, 61–70.

Soekanto. S (2017) *Peranan Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta PT: Raja Grafindo Persada*

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.*

Taqwa, R., Usman, S., Studi, P., Sosiologi, M., Doktor, P., & Islam, P. (2023). *Peran elit lokal dalam sosialisasi dan mobilisasi politik pada masa transisi demokrasi*. *1*(2), 7–9.

Toulwala, R. B. (2021). *Analisis Perubahan Dukungan Politik dan Perilaku Memilih di Desa Wolotopo Timur dalam Pilkada Kabupaten Ende 2018*. *5*, 5384–5389.